

Volume 25 Nomor 2 Juli 2016, ISSN 0853 - 6864

JURNAL PENDIDIKAN

JP

LPPM

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO

JURNAL PENDIDIKAN

Berisi tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, dan tulisan praktis tentang pendidikan. Terbit tiga kali setahun, bulan Maret, Juli, dan November. (ISSN: 0853-6864)

Ketua

Dr. Suwanto, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. Suyahman, M.Si., M.H.

Penyunting Pelaksana

Muh. Husyain Rifai, S.Pd., M.Pd.

R. Adi Deswijaya, S.S., M.Hum.

Sari Handayani, S.Pd., M.Pd.

Pelaksana Tata Usaha

Ir. Abimanyu Dwijo Seputro

Alamat Tata Usaha: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Jombor Sukoharjo 57521
Telp. (0271) 593156, Fax. (0271) 591065, E-mail: siwartowarto@yahoo.com

Dicetak oleh CV.AI Abrar Surakarta. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS 80 gram ukuran A4 sesuai dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pengasih karena atas rahmat-Nya pengelola Jurnal Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo telah berhasil menerbitkan Jurnal Pendidikan Volume 25 Nomor 2 Juli 2016.

Jurnal Pendidikan memuat dan menyebarluaskan tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis tentang pendidikan. Perbaikan telah dilakukan dalam penerbitan Jurnal Pendidikan volume 25 nomor 2 Juli 2016, namun pengelola tetap mengharap masukan dan kritik membangun agar terbitan berikutnya akan semakin baik dan berkualitas. Apabila adanya kekurangan pada Jurnal Pendidikan ini kiranya dapat dimaklumi.

Atas perhatian dari para penulis, pembaca, bantuan mitra bestari, editor, dan editing bahasa sehingga dapat diterbitkan Jurnal Pendidikan ini. Tiada kata yang dapat kami ucapkan selain kata terima kasih atas perhatiannya.

Sukoharjo, Juli 2016

Ketua

JURNAL PENDIDIKAN

ISSN 0853-6864
Volume 25, Nomor 2, Juli 2016
Halaman 123 – 236

Penerapan Metode Praktik Langsung Pada Mata Pelajaran Penjaskes Melalui Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Siswa Kelas VIII D Semester II SMP Negeri 2 Bulu Tahun Pelajaran 2013/2014 (123-130)

Suhardi

Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran PAKEM Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Tekaran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016 (131-138)

Ida Royani

Di Balik *Serat Sana Sunu* Karya Yasadipura II Mengandung Ajaran Kehidupan Untuk Anak Tentang Aklak Sebagai Pendidikan Norma, Etika, Aturan Serta Larangan Yang Berhubungan Dengan Pendidikan Secara Islam (139-146)

Sawitri

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Huruf Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas IXE SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 (147-156)

Saridi

Korelasi Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Struktur Kalimat dengan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas VI SD Negeri Grogol 01 Kabupaten Sukoharjo (157-166)

Sri Endah Suryanti

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Siswa Kelas IXF SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 (167-180)

Muhammad Zarqoni

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Setiap Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Univet Bantara Sukoharjo (181-190)

Muh Husyain Rifai

Aktualisasi Strategi Komunikasi Berbasis Pelibatan Publik dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu (191-202)

Suyahman

Kearifan Lokal dalam Tampilan Arsitektur Jawa (203-212)

Nurnaningsih

Kekhasan *Purwakanthi* dalam *Serat-serat* Karya Raden Ngabei Ranggawarsita Sebagai Cerminan Kearifan Lokal dan Pandangan Hidup Masyarakat Jawa (Suatu Tinjauan Stilistika) (213-220)

Prasetyo Adi Wisnu Wibowo

Pemanfaatan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris di MAN Sukoharjo (221-228)

Singgih Subiyantoro dan Sri Mulyani

Implementasi Normatif Pelaksanaan PILKADA (229-236)

Petrus Andi Ciptandriya

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Setiap Mata Kuliah Di Program Studi Pendidikan Geografi Fkip Univet Bantara Sukoharjo

Muh Husyain Rifai

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jl. S. Humardhani No. 1 Sukoharjo 57521,
emailhusyain.rifai@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya setiap Dosen di Program studi pendidikan geografi dalam pembentukan karakter mahasiswa, bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata kuliah, dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun populasi sekaligus sampel yang digunakan adalah dosen program studi pendidikan geografi sebanyak 7 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam proses pembentukan karakter mahasiswa akan mudah dibentuk apabila di mulai dari setiap dosen sebagai agen pembelajar dan menciptakan suasana pendidikan yang demokratis sesuai peraturan yang telah dibuat. Adapun bentuk integrasi pendidikan karakter disetiap mata kuliah dengan dosen tidak selalu menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahliannya, namun juga memperhatikan perilaku mahasiswa ketika di kelas dan menyisipkan materi karakter disetiap tatap muka perkuliahan dan melalui (1) perencanaan pembelajaran, meliputi (a) silabus; (b) Satuan Acara Perkuliahan (SAP); dan (c) bahan ajar;. Sedangkan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter adalah suasana kebersamaan dan kekeluargaan antara dosen dan mahasiswa di kehidupan kampus. Faktor penghambat adalah mayoritas mahasiswa sedikit yang didampingi dan berkomunikasi dengan orang tua ketika diluar kampus. Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan di perguruan tinggi mencakup (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan (2) pelaksanaan pembelajaran, meliputi (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) penutup; (3) penilaian pembelajaran.

Kata-kata kunci : Pendidikan Karakter, Perguruan Tinggi

Education Program At Sukoharjo Bantara University

Muh Husyain Rifai

*Geography Education Program, Education Faculty
Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University, Jl. S. Humardhani No. 1 Sukoharjo 57521,
emailhusyain.rifai@gmail.com*

Abstract: This research aims to know the effort of Geography education lectures to build students characters, how to integrate character education in each subject, and to know effort factors and block factors in proses to make students character. The research method which is used is descriptive kualitatif. Population and sample which is used in this research are 7 lecturers of Geography education. This research is did on April-May 2015. This research is got from students character making proses will be easy if each lecture as learner and making education situation which democate based on the rule which has be made. The form of character education integration in every study with lectures ais not always to deliver material based on their skill, but also to pay attation students behaviors in class and to insert character material in every moment throught (1) learn planing, it consist of (a) silabus; (b) studying event unit; and (c) material. Factors which can support in making character are together situation and family situation between lectures and students in university. Blocking factors are almost students which near and communicate with parents when in gut of university. Character education values must be developed in university include (1) religious; (2) honest; (3) tolerance; (4) dicipline; (5) hard work; (6) creative; (7) independet; (8) democratic; (9) want to know something; (10) nation spirit; (11) loves nation; (12) appreciate achievement; (13) friendly/ communicative; (14) love peace; (15) likes reading; (16) cares environment; (17) cares social; and (18) responsibility. Character education integration can be did (2) learning, includes (a) introcuction event, (b) core event, and (c) closing event; (3) learning value.

Keywords; Character education, university

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tersirat dalam tujuan pendidikan nasional tersebut bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional mempunyai tujuan mulia terhadap individu peserta didik, yakni membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat.

Tujuan pendidikan akan tercapai bilamana dalam pelaksanaan pendidikan semua pihak yang terkait saling berkerja sama. Dewasa ini di kalangan pendidikan banyak membicarakan terjadinya krisis moral. Gejala tersebut ditunjukkan dengan kenyataan berkurangnya perhatian mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung, aktivitas nongrong dikantin, malas-malasan di kos, dll. Ini sesuai dengan hasil pengamatan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti di kampus menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ketika perkuliahan baru dimulai tidak menghargai dosen yang memberikan materi tetapi lebih disibukan dengan melakukan kegiatan sendiri seperti memainkan HP untuk mengupdate status di facebook, BBM, Whatsap, berbincang-bincang dengan teman, atau membolos kuliah lantaran tidak suka dengan dosen pengampu mata kuliah. Belum lagi "nyontek" ketika ujian karena tidak menguasai materi, atau mengcopy paste pekerjaan teman. Penyimpangan-penyimpangan tersebut disebabkan karena belum efektifnya pendidikan karakter di perguruan tinggi yang disebabkan ketidaksiapan dan kekurangfahaman dosen dalam menyisipkan pendidikan karakter ketika perkuliahan berlangsung. Selain itu juga bisa dikarenakan dosen belum berkarakter.

Pada dosen belum mempunya seorang dosen menjadi figur tauladan yang perilakunya bisa dijadikan model bagi mahasiswanya. Mereka lebih suka menunjukkan kekerasan dan kebringasan di kelas, seperti anggapan dosen selalu benar sehingga ketika ada mahasiswa yang protes langsung dikeluarkan dari kelas atau mahasiswa terlambat dimarahi padahal dosennya sering terlambat masuk kuliah. Belum lagi proses penilaian yang cenderung lebih bersifat kognitif saja tanpa melihat afektif dan psikomotorik mahasiswa. Orientasi yang dilakukan hanyalah seberapa besar mahasiswa menguasai suatu mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Indeks Prestasi (IP) adalah faktor tunggal
184 menentukan kelulusan seseorang.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada setiap warga kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter perguruan tinggi, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi, kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan penyampaian mata kuliah.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecah konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter. (Kusuma, 2007: 250)

Untuk membentuk mahasiswa yang memiliki karakter positif, maka diperlukan lingkungan yang berkarakter pula. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungannya, artinya seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, untuk itulah perlu dibangun *Character Building* yang didasari nilai-nilai moral kemanusiaan dikalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok. Nilai-nilai moral yang kokoh dan etika standar yang kuat, amat diperlukan bagi individu maupun masyarakat, hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan nilai pada proses pendidikan, khususnya dikampus secara terencana, terfokus, dan komprehensif agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud.

Metode Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (keadaan sesungguhnya) data pendahuluan dan data pendukung sebagai pijakan awal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Alasan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang bagaimana Dosen mengintegrasikan karakter dalam setaiap kegiatan perkuliahan, sehingga tercipta pengamalan nilai-nilai moral mahasiswa. Hasil Penelitian akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikankan secara teliti fakta-fakta yang ada, dengan kata lain metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian ini juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang

Muh Husyain Rifai, Integrasi pendidikan karakter di program studi pendidikan..... 185

Penelitian mengambil lokasi di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dengan objek penelitian adalah seluruh dosen geografi yang berjumlah 7 orang pada bulan April-Mei 2015. Data data penelitian

diperoleh dari informan meliputi; Dekan FKIP, Pembantu Dekan 1 bidang akademik, Pembantu Dekan 3 bidang kemahasiswaan, Ketua Jurusan IPS, dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdasarkan catatan lapangan melakukan reduksi data yaitu dengan memilah data dan membuang data yang tidak terpakai, kemudian data disajikan kedalam pola dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang selanjutnya diambil kesimpulan berupa hasil temuan baru.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif. Terdapat empat komponen yang dilakukan dalam model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi, display, verifikasi.

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan triangulasi dengan sumber dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan baik Mahasiswa, Dosen, maupun para Pimpinan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Pembahasan

Aspek-aspek yang perlu diamati dan dinilai pada siswa selama pembelajaran berbasis karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani bertindak, dan dapat dipercaya serta hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan, artinya budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan karakter secara aktif diupayakan untuk mengembangkan
186 ensi dirinya, melakukan proses internalisasi, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai
njadi kepribadian dalam bergaul di maysrakat.

Cerminan mahasiswa yang berkarakter positif, dalam kehidupan sehari-harinya adalah memiliki etika, bermoral, berakhlak, dan bertingkah laku yang baik sehingga siswa dikatakan punya karakter positif. Untuk membentuk karakter positif, Dosen hendaknya

mengupayakan berbagai macam program dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Adapun upaya yang dilakukan antara lain: (1) Oleh Pimpinan Universitas dan Fakultas serta karyawan; (2) Oleh Dosen untuk siswa; (3) Melalui Kegiatan-kegiatan di Internal kampus. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam upaya dosen memberikan pembiasaan sehingga akan memperoleh mahasiswa yang memiliki karakter dasar positif.

Adapun cara yang ditempuh Dosen meliputi: (1) Dosen membiasakan mentauladani tokoh-tokoh yang memiliki jasa dalam kebangkitan negara Indonesia atau dalam bidang ilmu pengetahuan; (2) Adanya pembiasaan dalam aktivitas di luar kelas; (3) Senantiasa berkomunikasi dan mengingatkan kepada mahasiswa apabila mengetahui mahasiswa melakukan suatu hal yang bertentangan dengan pembentukan karakter yang positif bagi mahasiswa.

Pendidikan karakter di perguruan perlu melibatkan berbagai komponen terkait yang didukung oleh proses pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga kampus, pengelolaan perkuliahan, pengelolaan berbagai kegiatan mahasiswa, pemberdayaan sarana dan prasarana, serta etos kerja seluruh warga kampus. Pendidikan karakter di perguruan tinggi juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan perguruan tinggi seperti bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di perguruan tinggi. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Integrasi atau pengintegrasian adalah usaha sadar dan terencana (terprogram) dosen, dengan tujuan memadukan pendidikan karakter ke dalam semua mata perkuliahan, dalam proses pembelajaran sehingga terjadi internalisasi dan personalisasi nilai-nilai karakter bangsa untuk diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan (*in action*) secara tetap atau konsisten. Pengembangan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap standar dan kompetensi dasar. Nilai-nilai tersebut tercantum dalam silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Pengintegrasian dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Menurut Supinah (2011) dalam Siti Fatimah (2013: 369-373) cara pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi ; (1). Perencanaan Pembelajaran, meliputi silabus, SAP, dan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter bangsa dengan mengadaptasi silabus, SAP, dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan kegiatan pelajaran yang bersifat memfasilitasi dikembangkannya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasikan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Silabus, memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan karakter dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus yaitu berupa penambahan atau modifikasi (a) Kegiatan perkuliahan, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (b) indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik

JURNAL PENDIDIKAN, VOLUME 25, NOMOR 2, JULI 2016

dalam hal karakter; (c) teknik penilaian, sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.

Satuan Acara Perkuliahan (SAP), SAP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh perguruan tinggi. SAP memberi petunjuk bagi dosen dalam menciptakan karakter SAP yang perlu diadaptasi. Adaptasi yang dimaksud adalah berupa perubahan pada komponen SAP yaitu penambahan atau modifikasi pada; (a) kegiatan perkuliahan, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (b) indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian mahasiswa dalam hal karakter, dan (c) teknik penilaian, sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter. Bahan ajar harus sejalan dengan apa yang telah dirancang dalam silabus dan SAP yang berwawasan pendidikan karakter bangsa. Penyesuaian yang paling mungkin dilaksanakan oleh dosen adalah dengan cara menambahkan kegiatan belajar yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Kegiatan pembelajaran baik secara eksplisit maupun implisit terbentuk atas komponen (1) Tujuan; (2) Input; (3) Aktivitas; (4) Pengaturan; (5) Peran Dosen, dan (6) Peran mahasiswa.

Pelaksanaan Pembelajaran, dilaksanakan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar mahasiswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Kegiatan pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan dosen; (a) menyiapkan mahasiswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (*apersepsi*); (c) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Contoh yang dapat dilakukan untuk mengenal nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai karakter pada tahap pendahuluan meliputi; datang tepat waktu (disiplin); mengucapkan salam dengan ramah kepada mahasiswa ketika memasuki ruang kelas (santun dan peduli); berdoa sebelum membuka pelajaran (religius); mengecek kehadiran (disiplin); memastikan bahwa setiap mahasiswa datang tepat waktu (disiplin); menegur mahasiswa yang terlambat dengan sopan (disiplin, santun, dan peduli); mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan karakter; dan dengan merujuk pada silabus; SAP; bahan ajar; menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Kegiatan Inti, dilakukan secara interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Contoh nilai yang ditanamkan dari proses pembelajaran yang potensial dapat membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai karakter; (a) melibatkan mahasiswa mencari Informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari (mandiri, berpikir, logis, kreatif, kerjasama); (b) melibatkan mahasiswa secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran (rasa percaya diri, mandiri); (c) membiasakan mahasiswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas (cinta ilmu, kreatif, logis); (d) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (kreatif, percaya diri, kritis); (e) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan terhadap keberhasilan mahasiswa (percaya diri, saling menghargai, santun, kritis, logis); (f) memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri).

Penutup, merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran dalam bentuk rangkuman, penilaian (jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan); umpan balik (saling menghargai; percaya diri; santun; kritis; logis); dan tindak lanjut (disiplin; berprestasi; tanggung jawab; mandiri, kerja keras); menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (rasa ingin tahu, tanggung jawab).

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik dan instrumen yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian kognitif tetapi juga perkembangan kepribadian mahasiswa. Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter bangsa didasarkan pada indikator nilai kejujuran. Pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan perlu dimulai dari lingkup terkecil, yaitu mulai dari keluarga sampai masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuh kembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Menurut Zamroni (2011) terdapat tujuh strategi pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan tinggi meliputi; (1) Tujuan, sasaran dan target yang dicapai harus jelas dan konkret; (2) Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien kalau dikerjakan tidak hanya oleh perguruan tinggi, melainkan harus ada kerjasama antara perguruan tinggi dengan orang tua/wali mahasiswa; (3) Menyadarkan pada semua dosen akan peran yang penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter; (4) Kesadaran dosen akan perlunya "*hidden curriculum*" yang merupakan instrumen yang amat penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Kurikulum tersembunyi ini adalah perilaku dosen, khususnya dalam berinteraksi dengan para mahasiswa yang disadari atau tidak akan berpengaruh besar pada para mahasiswa. Oleh karena itu para dosen perlu memanfaatkan kurikulum tersembunyi ini dengan sadar dan terencana; (5). Dalam melaksanakan pembelajaran dosen hendaknya menekankan pada daya kritis dan kreatif mahasiswa (*critical and creative thinking*), kemampuan bekerja sama, dan keterampilan mengambil keputusan; (6) Kultur perguruan tinggi harus dimanfaatkan dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, semboyan-semboyan hingga kondisi fisik kampus yang perlu dipahami dan didesain sedemikian rupa sehingga fungsional untuk mengembangkan karakter mahasiswa; (7) Pada hakekatnya salah satu fase pendidikan karakter adalah

JURNAL PENDIDIKAN, VOLUME 25, NOMOR 2, JULI 2016

merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kampus yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh dosen.

Simpulan dan Saran

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter generasi muda bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di perguruan tinggi, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi masyarakat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam hal kegiatan melahirkan sumber daya intelektual, yang diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat. Selain itu juga lulusan perguruan tinggi dapat membawa pencerahan dan memberikan pengaruh positif bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi hendaknya menjadi tanggung jawab semua dosen. Dengan demikian tidak ada alasan bahwa kewajiban membentuk karakter lulusan hanya dibebankan kepada dosen mata kuliah tertentu atau program studi tertentu pula. Setiap dosen memiliki kewajiban tidak hanya membentuk kompetensi di bidang penguasaan akademik maupun teknik, tetapi juga menyangkut kepribadian, sikap dan internalisasi nilai-nilai karakter.

Daftar Rujukan

- Deni Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- 190 na. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- ng Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Fatimah. 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Ekonomi*. Jurnal Forum Sosial. Vol. VI Nomor 02 September 2013.

